

# JURNAL PROMOTIF PREVENTIF

## Hubungan Pengetahuan Keputihan dengan Perilaku Hygiene Genitalia Remaja Putri

### *Relationship Between Vaginal Discharge Knowledge and Genital Hygiene Behavior Among Female Adolescents*

Nikmah Kemalasar Pane, Hoirunnisa Tanjung, Rini Amalia Batubara

Universitas Afa Royhan Padangsidempuan

#### Article Info

##### Article History

Received: 30 Nov 2024

Revised: 15 Dec 2024

Accepted: 20 Dec 2024

#### ABSTRACT / ABSTRAK

*Vaginal discharge is a common reproductive health issue among adolescent girls, and low knowledge about it can affect their genital hygiene behavior. This study aims to analyze the relationship between knowledge of vaginal discharge and genital hygiene behavior among adolescent girls. A cross-sectional design was applied, involving a population of 104 adolescent girls from SMP Negeri 8 Kota Padangsidempuan in 2024. Total sampling was used, including all participants in the study. Data were analyzed using the Chi-square test to identify the relationship between knowledge and genital hygiene behavior. The results showed that most respondents had low knowledge of vaginal discharge, while the majority exhibited positive genital hygiene behavior. The Chi-square test indicated a significant relationship between knowledge level and genital hygiene behavior ( $p$ -value 0.000). Respondents with better knowledge were more likely to demonstrate positive hygiene behavior compared to those with low knowledge. In conclusion, improving knowledge of vaginal discharge can promote better genital hygiene behavior, emphasizing the importance of comprehensive reproductive health education interventions.*

**Keywords:** *Genital Hygiene, Vaginal Discharge, Reproductive Health, Adolescent Girls Knowledge*

Keputihan merupakan salah satu masalah kesehatan reproduksi yang umum dialami remaja putri, namun pengetahuan yang rendah tentang hal ini dapat memengaruhi perilaku higiene genitalia mereka. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara tingkat pengetahuan tentang keputihan dan perilaku higiene genitalia pada remaja putri. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif menggunakan desain *cross-sectional* dengan populasi sebanyak 104 remaja putri di SMP Negeri 8 Kota Padangsidempuan pada tahun 2024. Teknik total sampling digunakan untuk menentukan sampel, sehingga seluruh populasi dilibatkan. Data dianalisis menggunakan uji *Chi-square* untuk mengidentifikasi hubungan antara pengetahuan dan perilaku higiene genitalia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan rendah tentang keputihan, tetapi perilaku higiene genitalia sebagian besar sudah positif. Uji *Chi-square* menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dan perilaku higiene genitalia ( $p$ -value 0.000). Responden dengan pengetahuan lebih baik cenderung memiliki perilaku higiene yang lebih positif dibandingkan mereka yang memiliki pengetahuan rendah. Kesimpulannya, peningkatan pengetahuan tentang keputihan dapat mendorong perilaku higiene yang lebih baik, sehingga penting untuk melakukan intervensi edukasi kesehatan reproduksi secara komprehensif.

**Kata kunci:** *Hygiene genitalia, Keputihan, Kesehatan reproduksi, Pengetahuan remaja putri*

#### Corresponding Author:

Name : Nikmah Kemalasar Pane

Affiliate : Fakultas Kesehatan, Universitas Afa Royhan Padangsidempuan

Address : Jl. Raja Inal Siregar, Batunadua Julu, Kec. Padangsidempuan Batunadua, Kota Padang Sidempuan, Sumatera Utara 22733, Indonesia

Email : minahpane.17sept@gmail.com

## PENDAHULUAN

Keputihan adalah masalah kesehatan yang umum dialami oleh remaja putri di seluruh dunia. Menurut data dari Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), sekitar 75% perempuan di dunia mengalami keputihan pada suatu titik dalam hidup mereka, dan sebagian besar dari mereka mengalaminya pada masa remaja (WHO, 2021). Keputihan normal, yang terjadi sebagai respons tubuh terhadap perubahan hormon, tidak menimbulkan masalah. Namun, jika tidak diatasi dengan pengetahuan yang tepat, keputihan yang tidak normal dapat menyebabkan infeksi atau komplikasi kesehatan yang lebih serius. Maka pengetahuan yang cukup tentang keputihan sangat penting untuk menjaga kesehatan reproduksi remaja putri (Prasad *et al.*, 2021).

Masalah keputihan pada remaja putri di Indonesia juga menjadi perhatian utama. Berdasarkan survei yang dilakukan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, sekitar 60% remaja putri di Indonesia mengalami keputihan, dan sebagian besar dari mereka tidak mengetahui cara membedakan antara keputihan yang normal dan yang patologis (Arsyad *et al.*, 2023). Kurangnya pengetahuan ini meningkatkan risiko terjadinya infeksi saluran kemih, infeksi jamur, serta Penyakit Menular Seksual (PMS) yang dapat mempengaruhi kualitas hidup dan kesehatan reproduksi remaja. Pendidikan kesehatan yang lebih baik mengenai keputihan dan kebersihan genitalia menjadi langkah yang sangat penting untuk mengurangi angka kejadian infeksi dan gangguan reproduksi (Lopez, 2018).

Pada tingkat lokal, khususnya di Sumatera Utara, prevalensi masalah keputihan pada remaja putri cukup signifikan. Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Sumatera Utara, ditemukan bahwa 70% remaja putri di daerah ini mengalami keputihan, namun hanya sebagian kecil yang memahami tanda-tanda infeksi atau cara menjaga kebersihan genital yang tepat (Dinkes Kota Medan, 2020). Hal ini menunjukkan bahwa meskipun keputihan merupakan masalah umum, tingkat kesadaran dan pengetahuan mengenai pentingnya kesehatan reproduksi remaja putri di Sumatera Utara masih rendah. Sehingga diperlukan pendekatan yang lebih terarah dalam memberikan edukasi mengenai kesehatan reproduksi kepada remaja, agar mereka dapat menjaga kesehatan secara lebih optimal dan mengurangi risiko terjadinya infeksi yang dapat membahayakan kesehatan mereka di masa depan (Putri and Lusiana, Muaningsih, 2024).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara tingkat pengetahuan tentang keputihan dengan perilaku hygiene genitalia pada remaja perempuan di SMP Negeri 8 Kota Padangsidimpuan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar pengembangan program edukasi kesehatan reproduksi yang lebih terarah dan efektif dalam mencegah masalah kesehatan reproduksi di kalangan remaja.

## BAHAN DAN METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain deskriptif korelasi pendekatan cross sectional. Populasi penelitian ini terdiri dari seluruh remaja putri di SMP Negeri 8 Kota Padangsidimpuan yang berjumlah 104 orang pada tahun 2024. Sampel penelitian ini ditentukan menggunakan teknik total sampling, sehingga jumlah sampel sebanyak 104 orang. Untuk menganalisis data numerik yang dihasilkan, penelitian ini menggunakan uji Chi-square untuk melihat adanya hubungan signifikan antara dua variabel, yaitu pengetahuan

tentang keputihan dan perilaku higiene genitalia. Uji Chi-square akan membantu mengidentifikasi apakah ada korelasi yang signifikan antara tingkat pengetahuan dan kebiasaan higiene genitalia remaja putri. Data yang tidak terdistribusi normal akan dianalisis menggunakan uji non-parametrik ini.

## HASIL

Hasil analisis univariat mengenai usia, pengetahuan, dan perilaku kebersihan genitalia serta analisis bivariat pengetahuan tentang keputihan dengan perilaku kebersihan genitalia pada siswi SMP Negeri 8 Kota Padangsidempuan Tahun 2024 yaitu sebagai berikut:

**Tabel 1.** Distribusi Frekuensi Karakteristik, Pengetahuan, dan Perilaku Genetalia Hygiene di SMP Negeri 8 Kota Padangsidempuan

Karakteristik		Frekuensi	%
Umur (tahun)	13	38	36,5
	14	33	31,7
	15	33	31,7
Pengetahuan Remaja Putri Tentang Keputihan	Kurang	55	52,9
	Cukup	32	30,8
	Baik	17	16,7
Perilaku Genetalia Hygiene	Positif	66	63,5
	Negatif	38	36,5
<b>Total</b>		<b>104</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer, 2024

Tabel menunjukkan distribusi karakteristik, tingkat pengetahuan, dan perilaku hygiene genitalia remaja putri di SMP Negeri 8 Kota Padangsidempuan pada tahun 2024. Dari data usia, remaja putri yang berusia 13 tahun mendominasi populasi penelitian, sementara proporsi usia 14 dan 15 tahun hampir sama. Hal ini menunjukkan distribusi usia yang relatif merata di antara peserta penelitian.

Sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan tentang keputihan yang rendah. Hal ini mengindikasikan adanya kebutuhan mendesak untuk meningkatkan pemahaman remaja putri tentang topik ini, karena kurangnya pengetahuan dapat berdampak pada tindakan pencegahan terhadap masalah kesehatan reproduksi. Responden dengan pengetahuan yang cukup dan baik jumlahnya jauh lebih sedikit, menandakan bahwa informasi yang memadai tentang keputihan mungkin belum banyak tersosialisasikan di lingkungan ini.

Dari sisi perilaku, mayoritas responden menunjukkan perilaku hygiene genitalia yang positif. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun tingkat pengetahuan responden tentang keputihan cenderung rendah, sebagian besar sudah memiliki perilaku yang mendukung kesehatan genitalia. Namun, terdapat sejumlah responden dengan perilaku negatif yang cukup signifikan, sehingga memerlukan perhatian lebih untuk intervensi perilaku melalui edukasi yang efektif.

**Tabel 2.** Distribusi Frekuensi Karakteristik, Pengetahuan, dan Perilaku Genetalia Hygiene di SMP Negeri 8 Kota Padangsidempuan

Pengetahuan Remaja Putri Tentang Keputihan	Perilaku Genetalia <i>Hygiene</i>				Jumlah		<i>P-value</i>
	Negatif		Positif		n	%	
	n	%	n	%			
Kurang	53	96,4	2	3,6	55	100	0,000
Cukup	10	31,3	22	68,8	32	100	
Baik	3	17,6	14	82,4	17	100	
<b>Total</b>	<b>66</b>	<b>63,5</b>	<b>38</b>	<b>36,5</b>	<b>104</b>	<b>100</b>	

Sumber: Data Primer (diolah), 2024

Tabel menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan remaja putri tentang keputihan dengan perilaku hygiene genitalia mereka. Hal ini terlihat dari *p-value* yang sangat kecil, mengindikasikan bahwa tingkat pengetahuan memiliki pengaruh nyata terhadap perilaku hygiene genitalia.

Remaja putri dengan tingkat pengetahuan yang baik cenderung memiliki perilaku yang lebih positif dibandingkan mereka yang memiliki pengetahuan kurang. Sebaliknya, kelompok dengan pengetahuan rendah lebih banyak menunjukkan perilaku hygiene yang negatif. Pola ini menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan dapat menjadi faktor kunci dalam memperbaiki perilaku terkait kesehatan reproduksi.

Perbedaan yang mencolok dalam distribusi perilaku pada masing-masing kategori pengetahuan juga mencerminkan kemungkinan adanya kesenjangan dalam akses atau pemahaman informasi kesehatan. Hal ini menegaskan pentingnya edukasi yang menasar pengetahuan dasar tentang keputihan untuk mendorong praktik hygiene yang lebih baik di kalangan remaja putri.

## PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan tentang keputihan dengan perilaku hygiene genitalia pada remaja putri. Hal ini menguatkan pandangan bahwa pengetahuan merupakan salah satu faktor utama yang memengaruhi perilaku kesehatan seseorang. Menurut teori perilaku kesehatan dari Green (1980), pengetahuan adalah salah satu determinan penting dalam membentuk perilaku preventif, termasuk perilaku hygiene (Nurbadriyah, 2022). Pengetahuan yang baik mengenai keputihan dapat mempengaruhi perilaku hygiene genitalia yang sehat, seperti menjaga kebersihan area genital secara rutin dan tepat. Remaja putri yang memiliki pengetahuan yang cukup mengenai keputihan cenderung lebih memahami tanda-tanda keputihan yang abnormal dan lebih berhati-hati dalam menjaga kebersihan genitalia mereka, yang sesuai dengan temuan penelitian oleh Vestine (2019) yang menunjukkan bahwa pengetahuan tentang kesehatan reproduksi memiliki dampak positif terhadap kebiasaan menjaga kebersihan di kalangan remaja.

Meskipun mayoritas responden menunjukkan perilaku hygiene genitalia yang positif, fakta bahwa tingkat pengetahuan mereka cenderung rendah menunjukkan adanya kesenjangan antara pengetahuan dan praktik. Fenomena ini didukung oleh penelitian sebelumnya oleh Turrahmi and Hamidah (2018), yang menyatakan bahwa remaja sering kali

mempraktikkan perilaku kesehatan tertentu tanpa pemahaman yang mendalam, karena faktor lain seperti kebiasaan yang diajarkan oleh keluarga atau norma sosial. Namun, perilaku ini mungkin tidak sepenuhnya konsisten atau berkelanjutan tanpa adanya dasar pengetahuan yang kuat. Hasil ini juga mengungkapkan bahwa remaja dengan pengetahuan rendah lebih cenderung menunjukkan perilaku negatif. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fitriani, Lailaturohmah and Wahyudi, 2023), yang menemukan bahwa kurangnya pengetahuan tentang keputihan dapat menyebabkan remaja mengabaikan kebersihan genitalia, sehingga meningkatkan risiko infeksi saluran reproduksi. Penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa edukasi yang tidak memadai, baik di rumah maupun di sekolah, merupakan salah satu penyebab utama rendahnya tingkat pengetahuan tentang kesehatan reproduksi di kalangan remaja.

Selain itu, hasil penelitian ini juga mengungkapkan bahwa remaja putri yang memiliki pengetahuan yang lebih baik tentang keputihan cenderung lebih sering berkonsultasi dengan tenaga medis jika mengalami gejala yang tidak biasa, dibandingkan dengan mereka yang kurang mengetahui kondisi tersebut. Ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Atik and Susilowati, 2021), yang menyatakan bahwa pengetahuan yang memadai tentang gejala infeksi dapat meningkatkan kemungkinan remaja untuk mencari pengobatan lebih awal, sehingga mencegah komplikasi yang lebih serius. Oleh karena itu, intervensi edukasi yang lebih efektif mengenai kesehatan reproduksi di kalangan remaja sangat diperlukan, terutama dalam membekali mereka dengan informasi yang benar tentang keputihan dan pentingnya menjaga hygiene genitalia.

Namun, beberapa temuan tidak sepenuhnya sejalan dengan penelitian lain. Sebagai contoh, penelitian oleh (Lee, Kang and You, 2021) menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan yang rendah secara langsung berkorelasi dengan perilaku negatif yang lebih dominan. Hal ini berbeda dari temuan penelitian ini, yang menunjukkan bahwa meskipun tingkat pengetahuan rendah, perilaku hygiene positif tetap dominan. Perbedaan ini mungkin disebabkan oleh faktor lingkungan, seperti peran orang tua atau program edukasi informal yang tidak terukur tetapi efektif dalam membentuk kebiasaan positif.

Kesenjangan antara tingkat pengetahuan yang rendah dan perilaku hygiene yang baik menunjukkan bahwa akses informasi kesehatan reproduksi masih menjadi tantangan. Penelitian Susiloningtyas (2019) mengungkapkan bahwa stigma sosial dan kurangnya komunikasi tentang kesehatan reproduksi di sekolah maupun keluarga sering menghambat penyebaran informasi. Selain itu, faktor sosial dan budaya, seperti rasa malu atau ketidaknyamanan remaja dalam membahas masalah kesehatan reproduksi dengan orang tua atau tenaga medis, turut memengaruhi tingkat pengetahuan dan perilaku mereka. Hal ini sejalan dengan temuan (Eduwan, 2022), yang menyatakan bahwa stigma dan kurangnya komunikasi terbuka dalam keluarga menjadi hambatan utama dalam penyuluhan kesehatan reproduksi. Untuk mengatasi masalah ini, perlu dilakukan upaya menghilangkan stigma dan menciptakan lingkungan yang lebih mendukung, sehingga remaja dapat dengan mudah memperoleh informasi yang akurat dan bermanfaat.

Hasil penelitian ini menekankan pentingnya edukasi yang menyeluruh dan mudah diakses tentang keputihan dan hygiene genitalia bagi remaja putri. Edukasi ini tidak hanya bertujuan meningkatkan pengetahuan, tetapi juga memperbaiki kebiasaan kesehatan reproduksi untuk mengurangi risiko infeksi atau gangguan lainnya. Penelitian ini

merekomendasikan intervensi pendidikan yang komprehensif dan berkelanjutan, dengan mempertimbangkan faktor lingkungan dan sosial yang memengaruhi kebiasaan hygiene remaja. Program berbasis sekolah atau komunitas yang melibatkan keluarga dapat menjadi solusi efektif untuk meningkatkan kesadaran dan praktik kesehatan reproduksi secara menyeluruh.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan adanya hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan remaja putri tentang keputihan dan perilaku hygiene genitalia. Sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang rendah, meskipun perilaku hygiene mereka sebagian besar positif. Namun, rendahnya tingkat pengetahuan tetap menjadi faktor yang memengaruhi perilaku hygiene yang kurang baik pada beberapa responden. Temuan ini menekankan pentingnya edukasi yang komprehensif mengenai keputihan dan hygiene genitalia untuk meningkatkan kesadaran dan kebiasaan kesehatan reproduksi remaja putri. Selain itu, faktor sosial dan budaya, seperti stigma dan kurangnya komunikasi tentang kesehatan reproduksi, menjadi kendala yang perlu diatasi untuk memastikan informasi yang tepat dapat diakses oleh remaja.

### Saran

1. Tindakan Praktis: Sekolah dan lembaga pendidikan diharapkan dapat mengintegrasikan edukasi kesehatan reproduksi ke dalam kurikulum untuk meningkatkan pengetahuan remaja putri tentang keputihan dan hygiene genitalia. Program penyuluhan kesehatan berbasis komunitas yang melibatkan keluarga perlu digalakkan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung dan terbuka terhadap pembahasan kesehatan reproduksi.
2. Pengembangan Teori: Penelitian lanjutan dapat mengeksplorasi lebih dalam pengaruh faktor sosial, budaya, dan psikologis terhadap kebiasaan hygiene remaja, guna mengembangkan pendekatan edukasi yang lebih efektif.
3. Penelitian Lanjutan: Penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan menggunakan metode longitudinal untuk mengamati perubahan perilaku hygiene dan tingkat pengetahuan setelah intervensi edukasi. Studi lebih luas di wilayah lain dengan karakteristik berbeda dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif terkait hubungan pengetahuan dan perilaku hygiene genitalia di kalangan remaja putri.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, M.A. *et al.* (2023) 'Hubungan Perilaku Vaginal hygiene dengan Kejadian Keputihan pada Mahasiswi Fakultas Kedokteran UMI', *Fakumi Medical Journal: Jurnal Mahasiswa Kedokteran*, 3(9), pp. 695–701. Available at: <https://doi.org/10.33096/fmj.v3i9.288>.
- Atik, N.S.& and Susilowati, E. (2021) 'Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Kesehatan Reproduksi Remaja Pada Siswa Smk Kabupaten Semarang', *Pendidikan Kimia PPs UNM*, 1(1), pp. 91–99.
- Dinkes Kota Medan (2020) 'Profil Kesehatan Kota Medan Tahun 2019'.
- Eduwan, J. (2022) 'Gambaran Pengetahuan Tentang Keputihan Pada Remaja Putri', *Jurnal*

- Vokasi Keperawatan (JVK)*, 5(1), pp. 71–77. Available at: <https://doi.org/10.33369/jvk.v5i1.22449>.
- Fitriani, R., Lailaturohmah and Wahyudi, G. (2023) 'Hubungan Pengetahuan Hygiene Genetalia Dengan Kejadian Keputihan Patologis Pada Santriwati Remaja Di Pondok Pesantren Walisongo Lampung Utara', *JUDIKA (Jurnal Nusantara Medika)*, 7, pp. 103–110. Available at: [chrome-extension://efaidnbmnnnibpcajpcglclefindmkaj/https://repo.ubibanyuwangi.ac.id/id/eprint/385/1/jurnal\\_gufron\\_2023\\_genap.pdf](chrome-extension://efaidnbmnnnibpcajpcglclefindmkaj/https://repo.ubibanyuwangi.ac.id/id/eprint/385/1/jurnal_gufron_2023_genap.pdf).
- Lee, M., Kang, B.A. and You, M. (2021) 'Knowledge, attitudes, and practices (KAP) toward COVID-19: a cross-sectional study in South Korea', *BMC Public Health*, 21(1), pp. 1–10. Available at: <https://doi.org/10.1186/s12889-021-10285-y>.
- Lopez, A.S. (2018) 'Vaginal discharge', *Handbook of Outpatient Medicine*, pp. 421–436. Available at: [https://doi.org/10.1007/978-3-319-68379-9\\_26](https://doi.org/10.1007/978-3-319-68379-9_26).
- Nurbadriyah, W.D. (2022) 'Analysis of Eating Behavior in Constipation With Lawrence Green Theory Approach', *Jurnal Kesehatan Mesencephalon*, 8(1), pp. 16–21. Available at: <https://doi.org/10.36053/mesencephalon.v8i1.290>.
- Prasad, D. *et al.* (2021) 'Prevalence, Etiology, and Associated Symptoms of Vaginal Discharge During Pregnancy in Women Seen in a Tertiary Care Hospital in Bihar', *Cureus*, 13(1), pp. 1–11. Available at: <https://doi.org/10.7759/cureus.12700>.
- Putri, M. and Lusiana, Muaningsih, P. (2024) 'Analisis Perilaku Remaja Putri Dalam Penerapan Personal Hygine Pada Organ Genitalia Di Stikes Panakkukang Makassar Analysis of the behavior of young women in applying personal hygiene to the genital organs in the stikes panakkukang makassar'.
- Susiloningtyas, L. (2019) '[The Relation of Adolescent Girl Knowledge About Fluor Albus]', *Jurnal Ilmiah Pamenang*, 1(1), pp. 23–30. Available at: <https://media.neliti.com/media/publications/327959-hubungan-pengetahuan-remaja-putri-tentan-070d5096.pdf>.
- Turrahmi, H. and Hamidah (2018) 'Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Kebersihan Genetali Eksterna Dengan Kejadian Keputihan Di SMA Kartini 1 Jakarta Pusat pada Tahun 2018', pp. 1–9.
- Vestine, V. (2019) '[An Overview of Knowledge of Handling Vaginal Discharge in Young Women at a Jember Middle School]', *ARTERI : Jurnal Ilmu Kesehatan*, 1(1), pp. 101–107. Available at: <https://arteri.sinergis.org/arteri/article/view/15>.
- WHO (2021) *Guidelines For The Management Of Symptomatic Sexually Transmitted Infections*, World Health Organization.